

Peningkatan Kesadaran Digital Pemangku Desa Gresik untuk Efisiensi Kerja dan Pendataan Masyarakat

Prita Meilanasari¹, Maulin Masyito Putri², Dwi Sekar Arumjani³, Aldy Nuary Irmianto⁴ Ibrahim Ramadhan I⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Teknik Logistik, Universitas Internasional Semen Indonesia

E-mail: ¹prita.meilanasari@uisi.ac.id, ²maulin.putri@uisi.ac.id,

³dwi.arumjani21@student.uisi.ac.id, ⁴aldy.irmianto21@student.uisi.ac.id,

⁵ibrahim.imaduddin21@student.uisi.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dan digitalisasi di Indonesia telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek social kehidupan, termasuk pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran digital di kalangan pemangku desa di Kabupaten Gresik melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Focus utama penelitian ini adalah meningkatkan efisiensi kerja dan pendataan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam penelitian ini, tim KKN melakukan serangkaian pelatihan intensif, seperti penggunaan Microsoft Word, Excel, dan Google Suites untuk perangkat desa di Desa Randupadangan, Menganti, Gresik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital perangkat desa yang sebelumnya masih sangat terbatas. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital perangkat desa, peningkatan ini sangat berkontribusi pada efisiensi kerja perangkat desa, juga mempermudah perangkat desa dalam memberikan layanan public yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya infrastruktur digital yang lebih baik dan peningkatan keterampilan digital, diharapkan desa dapat memberikan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: digitalisasi, efisiensi kerja, pendataan masyarakat, perangkat desa

Abstract

The development of technology and digitalisation in Indonesia has had a significant impact on various aspects of social life, including village governance. This research aims to increase digital awareness among village leaders in Gresik Regency through a community service programme (KKN). The main focus of this research is to improve work efficiency and data collection of village communities through the use of digital technology. In this research, the KKN team conducted a series of intensive training, such as the use of Microsoft Word, Excel, and Google Suite for village officials in Randu Padangan Village, Menganti, Gresik. The training aimed to improve the village officials' digital skills, which were previously limited. The results showed a significant improvement in the digital capabilities of village officials, this improvement greatly contributed to the efficiency of village officials' work, as well as making it easier for village officials to provide faster and more accurate public services. With better digital infrastructure and improved digital skills, villages are expected to provide more effective and efficient public services.

Keywords: digitalisation, work efficiency, community data collection, village officials

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi di Indonesia telah mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dengan peningkatan akses internet dan adopsi teknologi informasi, masyarakat Indonesia semakin terhubung dengan dunia digital [1]. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendorong transformasi digital,

seperti program "Indonesia 4.0". Pemerintah Indonesia juga mendorong program digitalisasi melalui berbagai inisiatif, seperti Gerakan 100 *Smart City* dan Indonesia *Digital Economy 2020* [2]. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur digital, literasi digital, dan transformasi digital di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Namun, masih terdapat kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan yang perlu diatasi [3].

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di pemerintahan desa [4]. Digitalisasi di sektor pemerintahan desa dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengelola administrasi, pelayanan publik, dan komunikasi dengan warganya [5]. Selain itu, transformasi digital juga dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan pembangunan desa. Dengan menggunakan sistem digital, proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat [6]. Tidak hanya itu transformasi digital sudah menjadi kebutuhan mendesak di berbagai bidang kehidupan [7], termasuk pemerintahan desa. Oleh karena itu, upaya untuk mempercepat digitalisasi di pemerintahan desa sangat penting.

Untuk mewujudkan digitalisasi di pemerintahan desa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah pusat dan daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan infrastruktur [8]. Kondisi terkini tentang kesadaran dan penggunaan teknologi digital di kalangan pemangku desa masih bervariasi. Beberapa desa telah mulai mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari mereka. Namun, banyak desa yang masih menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia, dan pendanaan [5]. Kesadaran akan pentingnya digitalisasi juga masih perlu ditingkatkan di kalangan pemangku desa. Pemangku desa memiliki peran penting dalam efisiensi kerja dan pendataan. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi desa, pelayanan masyarakat, serta pengumpulan dan pengolahan data. Pemanfaatan teknologi digital sangat berkontribusi terhadap proses pendataan yang akurat dan efisien serta mempercepat alur kerja pemerintahan desa [9]. Sistem informasi desa yang terintegrasi memungkinkan pemangku desa untuk mengakses data secara *real-time*, membuat keputusan yang lebih tepat, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan adanya teknologi informasi ini memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik [10]

Oleh karena itu perlu digitalisasi desa perlu dilakukan segera, salah satunya pada Desa Randupadangan, Menganti, Gresik. Desa Randupadangan merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan digitalisasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak Desa Randupadangan merasa perlu dilakukan perbaikan dari segi digital mereka. Desa ini terdiri dari terdiri dari sembilan orang perangkat desa dengan struktur tertera pada gambar 1. Salah satu perangkat desa merasa bahwa beban kerja yang diterima lebih besar daripada perangkat desa yang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan pekerjaan yang dilakukan memerlukan kemampuan mumpuni pada perangkat digital. Namun, perangkat desa yang memiliki kemampuan pada perangkat digital hanya sedikit.



Gambar 1.1 Struktur organisasi desa

Berdasarkan analisis SWOT pada gambar 2, pelatihan Microsoft Word, Excel, dan Google Suite menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengadopsi teknologi digital. Kekuatan utama desa ini adalah infrastruktur digital yang memadai serta dukungan pendanaan yang memungkinkan dilakukannya digitalisasi. Namun, kelemahan berupa rendahnya pemanfaatan perangkat digital oleh perangkat desa menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan pelatihan ini, perangkat desa akan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam tugas-tugas administratif dan pelayanan publik. Peluang dari adanya program pelatihan pemerintah dan akses produk digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kompetensi perangkat desa secara berkelanjutan.

SWOT ANALYSIS



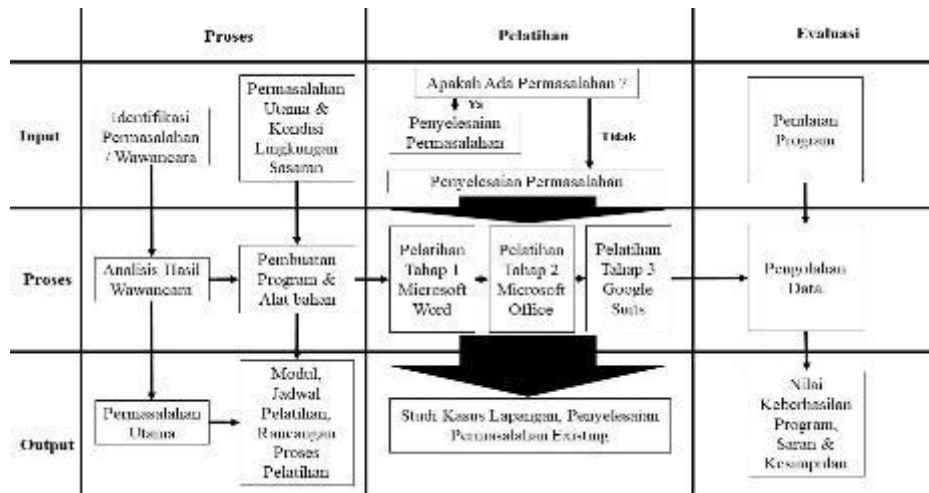
Gambar 1.2. Analisis SWOT Kondisi Kemampuan Desa terhadap Digitalisasi

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengatasi ancaman seperti serangan siber dan kekurangan tenaga ahli, dengan memberikan pemahaman dasar tentang keamanan siber serta

peningkatan kemampuan teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu perangkat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari secara lebih efisien, tetapi juga mendukung transformasi digital yang berkelanjutan di desa. Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2021) dilakukan pelatihan terhadap pelaku utama permasalahan. Pelatihan digitalisasi yang diberikan kepada pihak desa meningkatkan kemampuan peserta sebanyak 5% untuk setiap kegiatan. Untuk meningkatkan kemampuan digital perangkat desa Randupadangan maka perlu dilakukan pelatihan digitalisasi. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pada Microsoft dan Google Suite

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Membangun Infrastruktur Digital dan Masyarakat Tangguh Melalui Inovasi Teknologi untuk Transformasi Perangkat Desa Menuju Era Digital yang Inklusif dan Berkelanjutan" dengan sasaran pemerintah desa akan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Sebagai studi kasus pengabdian masyarakat dengan desa Randupadangan dipilih sebagai lokasi implementasi program ini. Desa Randupadangan, yang terletak di daerah terpencil dengan akses terbatas ke teknologi modern, menghadapi berbagai tantangan dalam hal keterbatasan infrastruktur digital dan kemampuan teknis perangkat desanya.



Gambar 2. Flowchart Proses Pengabdian Masyarakat

2.1 Tahapan Awal

Dalam program ini, tim pengabdian masyarakat memulai dengan melakukan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan melalui pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya. Melalui diskusi ini, ditemukan bahwa desa Randupadangan sangat membutuhkan akses internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, serta pelatihan penggunaan teknologi untuk operasional sehari-hari. Pertama, dilakukan wawancara dan identifikasi kebutuhan di desa-desa sasaran dengan melibatkan pemerintah desa, guna memahami kondisi infrastruktur digital yang ada serta kebutuhan spesifik perangkat desa. Tahap ini mencakup diskusi mendalam dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk mengidentifikasi masalah utama dan potensi solusi.

Setelah melakukan diskusi dan identifikasi kebutuhan pemerintah desa, kami kelompok pengabdian masyarakat melakukan diskusi internal untuk perancangan program kegiatan yang bertempat di Laboratorium Logistik Terintegrasi. Hasil dari identifikasi dan diskusi internal adalah tabel parameter keberhasilan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter keberhasilan pelatihan

Sasaran/ Modul	Microsoft Word	Microsoft Excel	Google Suite
Perangkat Desa yang Menguasai	2	1	0
Jumlah Perangkat Desa pada Pelatihan	4	4	4

Sasaran/ Modul	Microsoft Word	Microsoft Excel	Google Suite
Persentase	50%	25%	0%

Pada tabel diatas bisa dilihat terdapat 2 perangkat desa yang menguasai Microsoft Word, 1 Perangkat desa yang menguasai Microsoft Excel, dan tidak ada perangkat desa yang menguasai Google Suite. Maka dari itu kami memiliki target untuk setiap keahliannya untuk dapat menunjang keberlangsungan pelayanan pemerintahan di Desa Randupadangan. Setelah membuat tabel parameter program kami menyusun modul - modul yang dibutuhkan untuk pelatihan selanjutnya yaitu Modul Microsoft Office dan Modul Google Suite.

2.2 Tahapan Pelatihan

Setelah ditemukan permasalahan dan pembuatan modul pelatihan maka kegiatan pengabdian masyarakat dilanjut dengan melaksanakan program pelatihan untuk aparat desa, sesi pelatihan mencakup pelatihan berbagai aspek, termasuk Microsoft Office dan Google Suite. Pelatihan dilakukan setiap sabtu dan minggu, atau jika terdapat waktu kosong yang pas antara perangkat desa dan kelompok kita sendiri, terdapat pendampingan juga yang dilaksanakan secara personal untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada aparat desa.

Selanjutnya, kelompok pengabdian melakukan instalasi dan pengembangan infrastruktur digital dasar seperti jaringan internet, perangkat keras komputer, dan perangkat lunak yang relevan dengan kebutuhan administratif desa. Kami akan bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi lokal untuk memastikan ketersediaan dan kestabilan konektivitas yang dibutuhkan oleh pemerintah desa. Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi perangkat desa, pelatihan intensif akan diberikan. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dasar, manajemen data digital, serta aplikasi-aplikasi khusus yang dapat mendukung operasional pemerintahan desa seperti sistem administrasi desa, pengelolaan keuangan, dan layanan publik berbasis digital.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pemerintahan desa melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, kami akan membentuk tim kerja digital di tingkat desa yang terdiri dari perangkat desa yang telah mendapatkan pelatihan. Tim ini akan bertugas untuk mengelola dan memelihara infrastruktur digital, serta memberikan dukungan teknis kepada seluruh perangkat desa dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Tim ini juga akan berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan penggunaan teknologi di kalangan masyarakat desa.

2.3 Tahapan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Kami akan mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan digital perangkat desa dan efektivitas operasional pemerintahan desa. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif ini, diharapkan pemerintah desa dapat mengalami transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat desa.

2.4 Pengacuan Pustaka / sitasi

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1][2], [1][2][3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan kunjungan pertama kali ke Desa Randupadangan bersama dosen pembimbing bertemu dengan kepala desa, namun karena kepala desa berhalangan hadir digantikan oleh sekretaris desanya, kunjungan survey ini bertujuan untuk membahas mengenai identifikasi kebutuhan digitalisasi desa.



Gambar 3. kunjungan dan diskusi dengan perangkat desa

Setelah berdiskusi dengan sekretaris desa, ditemukan permasalahan pada kemampuan teknologi digital perangkat desa. maka dilakukanlah perancangan untuk program pelatihan yang dibutuhkan perangkat desa, program pelatihan yang dibuat mencakup beberapa ilmu digital, seperti Microsoft Excel, Microsoft Word, Google Suite.



Gambar 4. Perancangan Modul

Program pelatihan Microsoft Word dilakukan setiap hari sabtu, pelatihan ini dihadiri oleh 4 perangkat desa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, ada perangkat desa sudah ada yang lumayan mahir menggunakan Microsoft Word di level medium, ada perangkat desa yang masih berada di tahap pemula karena baru pertama kali menggunakan laptop. sehingga pelatihan yang diberikan perlu disesuaikan dengan level kemampuan perangkat desa yang hadir.



Gambar 5. Pelatihan Microsoft Word

Program pelatihan Excel dilakukan setiap hari minggu, pelatihan excel dihadiri oleh 4 perangkat desa yang sudah lumayan mahir menggunakan Excel di level medium. perangkat desa ini meminta untuk diberikan pembelajaran Excel tingkat lanjutan, maka diberikanlah literasi tentang Spreadsheet. salah satu aplikasi yang fiturnya sama dengan Excel namun bisa diintegrasikan dengan internet, seperti sheet yang ada di dalam spreadsheet bisa diedit atau dikerjakan oleh pengguna lain melalui link yang dibagikan.



Gambar 6. Pelatihan Excel

Program pelatihan Google Suite dilakukan setiap hari Sabtu atau minggu setelah pelatihan Microsoft Word atau Excel, pelatihan Google Suite ini dihadiri oleh 4 perangkat desa. Dimana 4 perangkat desa ini belum pernah sama sekali menggunakan Google Suite sehingga harus diberikan pelatihan dari tingkat pemula. Sehingga harus dilakukan penyesuaian pelatihan Google Suite yang diberikan kepada perangkat desa. Hasil dapat ditampilkan dalam berupa gambar, grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. Grafik dan gambar harus ada penjelasannya dalam teks atau harus diacu dalam teks. Hasil membahas pelaksanaan kegiatan dan bagaimana hasil yang didapatkan setelah kegiatan selesai.

Tabel 2 Penilaian kemampuan setelah pelatihan

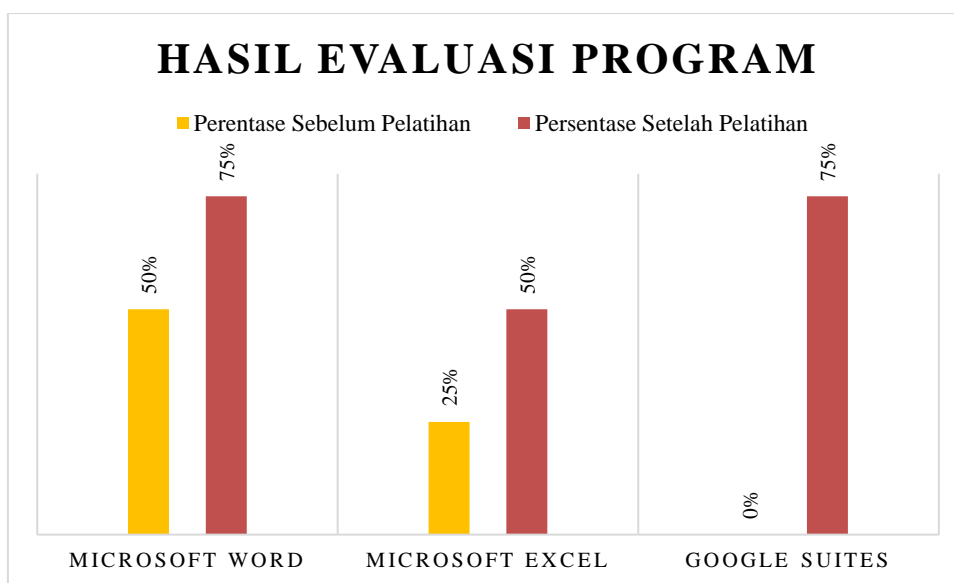
Sasaran/ Modul	Microsoft Word	Microsoft Excel	Google Suite
Perangkat Desa yang Menguasai	3	2	3
Jumlah Perangkat Desa pada Pelatihan	4	4	4
Persentase	75%	50%	75%

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kemampuan perangkat desa dalam pelatihan tiga modul, yaitu Pelatihan Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Google Suite. Penilaian ini dilakukan setelah pelatihan yang dijalankan, nantinya penilaian ini akan dibandingkan dengan tabel penilaian kondisi sebelum pelatihan dilaksanakan.

Tabel 3 Hasil persentase sebelum dan sesudah pelatihan

Modul	Persentase Sebelum Pelatihan	Persentase Setelah Pelatihan
Microsoft Word	50%	75%
Microsoft Excel	25%	50%
Google Suite	0%	75%

Tabel diatas menunjukkan perhitungan persentase peningkatan, persentase peningkatan kemampuan ini didapatkan dengan dibandingkan kondisi persentase sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan, sehingga didapatkan nilai persentase nya sebagai berikut : pada pelatihan Microsoft Word persentase bertambah sebesar 25%, pada Excel bertambah persentase sebesar 25%, dan pada Google Suite bertambah sebesar 75%.



Gambar 8. Grafik evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi dari kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada diagram diatas, menunjukkan terdapat persentase penguasaan perangkat desa terhadap Microsoft Word, Excel, Google Suite. evaluasi didapat dari persentase sebelum pelatihan dan setelah pelatihan, hasil dari kegiatan pelatihan ini cukup memuaskan karena terdapat peningkatan signifikan kemampuan perangkat desa di pelatihan Microsoft Word sebesar 75%, pelatihan Excel sebesar 50%, dan pelatihan Google Suite sebesar 75%. Sehingga bisa dikatakan kegiatan pelatihan ini sudah mencapai target karena peserta pelatihan yaitu perangkat desa sudah lebih dari 50% menguasai teknologi digital (Microsoft Word, Excel, Google Suite).

Dalam melaksanakan program pelatihan kurangnya antusiasme perangkat desa untuk mengikuti pelatihan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan perangkat desa dan masyarakat, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih untuk melaksanakan program, kesulitan dalam menyinkronkan jadwal dan kepentingan antara pemerintah desa, universitas, tantangan dalam memelihara dan memperbaiki infrastruktur digital yang sudah dibangun menjadi kendala yang cukup mempengaruhi proses pelatihan. Dalam pelatihan Microsoft Word dimulai dengan pembahasan mengenai fungsi - fungsi yang ada bagian Home, seperti copy untuk meniru tulisan, cut untuk memotong tulisan dan fungsi icon pemula lainnya. lalu ada juga pembahasan mengenai layouting agar pengerjaan dokumen Word tampak rapih, bagian insert untuk memasukkan gambar dan tabel. Pelatihan Microsoft Excel juga diadakan untuk mengatasi hambatan perumusan formula, karena ada beberapa formula yang kurang dimasukkan di dalam dokumen layanan desa sehingga pengerjaan tugas pelayanan publik menjadi lama karena memakan waktu.

Terdapat juga pengajaran formula formula excel untuk pemula, seperti SUM untuk

menjumlah semua elemen kolom atau baris yang dipilih, ada Count, Count A. Untuk pelatihan Google Suite, perangkat desa diberikan pelatihan tentang Google Drive untuk menyimpan Dokumen atau file sehingga nanti nya tidak memenuhi memori internal komputer desa, diberikan juga pelatihan tentang Google Form untuk mengurus kependudukan desa, dengan tujuan untuk mempermudah yang dimna tidak perlu lagi menggunakan cara manual sehingga meningkatkan efisiensi kinerja administrasi desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program digitalisasi bagi pemangku desa di Desa Randupadangan, Kabupaten Gresik menunjukkan hasil yang positif. Dengan serangkaian pelatihan intensif yang dilaksanakan, meliputi pelatihan Microsoft Word, Microsoft. Excel, dan Google Suite, kemampuan digital perangkat desa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini sangat berpengaruh dan berkontribusi pada efisiensi kerja perangkat desa serta akurat dalam pendataan penduduk desa. Artinya program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital para perangkat desa yang sebelumnya masih sangat terbatas. Dengan hadirnya infrastruktur digital yang lebih baik dan keterampilan yang meningkat, desa dapat melakukan administrasi dan pelayanan public yang lebih efektif dan efisien.

Selain perangkat desa, masyarakat desa juga perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai teknologi digital untuk mendukung digitalisasi secara menyeluruh di desa. Pengembangan modul secara komprehensi juga sangat diperlukan untuk menjangkau berbagai aplikasi dan teknologi digital lainnya yang relevan dengan kebutuhan administrasi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Randupadangan, khususnya Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing kami, Miss Prita Meilanitasari, S.T., M.T., Ph. D yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama kegiatan ini berjalan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat, serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam membantu kegiatan ini berjalan. Kami berharap kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaar bagi Masyarakat Desa Randupadangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Dame Laoera dan T. O. Wibowo, "Indonesian online news and digital culture: a media ecology perspective," *J. Studi Komun. Indones. J. Commun. Stud.*, vol. 7, no. 2, hlm. 355–368, Jul 2023, doi: 10.25139/jsk.v7i2.6190.
- [2] S. W. Gusman, "Development of the Indonesian Government's Digital Transformation," *Dinasti Int. J. Educ. Manag. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 5, hlm. 1128–1141, Jun 2024, doi: 10.38035/dijemss.v5i5.2868.
- [3] E. A. Muhtar, A. Abdillah, I. Widianingsih, dan Q. M. Adikancana, "Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis," *Cogent Soc. Sci.*, vol. 9, no. 1, hlm. 2219118, Des 2023, doi: 10.1080/23311886.2023.2219118.
- [4] Fanro, "Implementation Of Public Services Based On The Digides Application (Digital Village) In Pondok Kelapa District, Central Bengkulu District," *J. ISO J. Ilmu Sos. Polit. Dan Hum.*, vol. 4, no. 1, Jul 2024, doi: 10.53697/iso.v4i1.1752.
- [5] F. Fakhurrrazi, N. Nurhafni, M. Ula, A. L. Setiawan, dan A. M. Arpika, "PENGEMBANGAN DESA DIGITAL DALAM PELAYANAN PUBLIK DAN

- KEARSIPAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI GAMPONG REULET TIMUR,” *RAMBIDEUN J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, hlm. 252–260, Des 2022, doi: 10.51179/pkm.v5i3.1468.
- [6] O. Skochylas-Pavliv dan Y. Lishchynska, “Current trends of digitalization of public administration,” *Visnik Nac. Univ. «Lvivska Politeh. Ser. Uridicni Nauki*, vol. 10, no. 40, hlm. 250–256, Des 2023, doi: 10.23939/law2023.40.250.
- [7] S. Shalini dan T. Devi, “Digital Transformation,” dalam *Industry 4.0 Technologies for Education*, 1 ed., Boca Raton: Auerbach Publications, 2022, hlm. 67–79. doi: 10.1201/9781003318378-5.
- [8] N. C. Putri Hartono dan A. Widiyarta, “Pengembangan Desa Digital di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal,” *J. Manaj. Dan Ilmu Adm. Publik JMIAP*, vol. 5, no. 2, hlm. 209–214, Jun 2023, doi: 10.24036/jmiap.v5i2.578.
- [9] D. K. Amsikan, Y. P. K. Kelen, dan K. Tey Seran, “Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Taunbaen Timur Berbasis Website Menggunakan Metode Prototype,” *Adopsi Teknol. Dan Sist. Inf. ATASI*, vol. 2, no. 1, hlm. 11–19, Jun 2023, doi: 10.30872/atasi.v2i1.465.
- [10] A.-K. Stroppe, “Left behind in a public services wasteland? On the accessibility of public services and political trust,” *Polit. Geogr.*, vol. 105, hlm. 102905, Agu 2023, doi: 10.1016/j.polgeo.2023.102905.